

BAB II. PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN

II.1 Pertolongan Pertama

Pertolongan pertama merupakan tindakan pertolongan dan perawatan sementara kepada korban setelah terjadi kecelakaan sebelum mendapat pertolongan dari tenaga medis profesional atau dokter. Pertolongan pertama dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah diantaranya adalah membersihkan dan menutup luka, jika korban mengalami luka didalam tubuh pertolongan pertama dapat dilakukan dengan membalut luka dan memastikan tidak ada serpihan yang masuk kedalam tubuh.



Gambar II.1 Pertolongan Pertama

Sumber: <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3523760/pertolongan-pertama-pada-korban-ledakan-bom>
(diakses pada 24/04/2021)

II.1.2 Kecelakaan

Kecelakaan adalah kejadian yang tiba-tiba, tidak disengaja, tidak direncanakan, dan tidak diharapkan untuk terjadi, datangnya dari luar yang dapat dilihat dan menimbulkan kerugian bagi yang mengalami. Dimana kejadiannya bersifat langsung dan disebabkan dari sumber apapun yang dapat menyebabkan kematian serta dapat dibuktikan secara medis. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan pun. Kecelakaan juga dapat menyebabkan kerugian secara materil karena dapat menyebabkan rusaknya barang yang kita bawa selama terjadinya kecelakaan.

II.1.3 Korban

Menurut Muladi korban (victims) adalah orang-orang yang baik secara individual maupun kolektif telah menderita kerugian termasuk kerugian fisik atau mental, emosional, ekonomi atau gangguan substansial terhadap hak-haknya yang fundamental, melalui perbuatan atau komisi yang melanggar hukum pidana di masing-masing negara, termasuk penyalahgunaan kekuasaan.

II.1.4 Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu pelayanan kesehatan masyarakat terpenting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten / kota yang bertanggung jawab atas pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya (Departemen Kesehatan, 2011).

Puskesmas merupakan unit organisasi fungsional yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh, menyeluruh, adil dan terjangkau bagi masyarakat dengan partisipasi aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dan biayanya dapat ditanggung oleh masyarakat. Pemerintah dan masyarakat luas agar dapat mencapai derajat kesehatan yang terbaik tanpa mengabaikan kualitas pelayanan pribadi (Deprtemen Kesehatan, 2009).

II.1.5 Rumah sakit

Rumah sakit adalah sebuah instansi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan pribadi secara lengkap, menyediakan pelayanan rawap inap, rawat jalan dan gawat darurat.(Kementrian Kesehatan RI. 2011)

A. Rumah Sakit Umum Daerah(RSUD)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) adalah lembaga pelayanan Pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Layanan yang tersedia Mewajibkan rumah sakit untuk selalu melakukan perubahan demi memberikan pelayanan Dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. .(Kementrian Kesehatan RI. 2011)



Gambar II.2 Rumah sakit

Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2021/02/17/13035531/ada-kecenderungan-pasien-non-covid-19-khawatir-ke-rumah-sakit>
(diakses pada 24/04/2021)

B. Rumah Sakit Umum(RSU)

Rumah Sakit Umum adalah instansi yang bisa dimiliki oleh swasta dan juga pemerintah, Misi rumah Sakit Umum adalah memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas tinggi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

II.1.6 Jenis Jenis Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan, pertama tama harus mengetahui luka apa yang diderita korban pada saat kecelakaan, menurut kompas.com jenis jenis pertolongan pertama yang umum ada 10 jenis:



Gambar II.3 Korban tidak sadarkan diri

Sumber: <https://hellosehat.com/hidup-sehat/pertolongan-pertama/pertolongan-pertama-wajib-bisa/>
(diakses pada 24/04/2021)

- Pertolongan pertama dalam kulit terbakar
Kecelakaan yang menyebabkan kulit terbakar biasanya terjadi pada saat terjadi kebakaran dirumah yang ditandai dengan terlihatnya bagian daging.
- Pertolongan pertama dalam tertusuk benda asing atau tajam
Kecelakaan yang menyebabkan korban tertusuk benda asing atau tajam biasanya terjadi saat kecelakaan lalu lintas dan serpihan tersebut memasuki bagian tubuh
- Pertolongan pertama dalam memar.
Kecelakaan yang menyebabkan korban memar biasanya terjadi setelah terjadinya perkelahian yang ditandai dengan bagian kulit berubah menjadi warna ungu atau hitam.
- Pertolongan pertama terhadap tersedak makanan
Kecelakan yang menyebabkan tersedak terjadi ketika korban makan dan biasanya makan dengan berdiri atau tertidur yang ditandai dengan korban batuk dan terasa sakit di tenggorokan serta tidak bisa bicara.
- Pertolongan pertama terhadap keracunan
Kecelakaan yang menyebabkan keracunan biasanya terjadi saat korban makan tanpa mengetahui tanggal kadaluarsa makanan tersebut atau tidak mengetahui kandungan yang terdapat pada makanan tersebut yang ditandai dengan korban berubah menjadi pucat dan muntah muntah.
- Pertolongan pertama terhadap pendarahan
Banyak kecelakaan yang menyebabkan pendarahan salah satunya yang paling sering adalah, kecelakaan lalulintas yang ditandai dengan keluarnya darah korban atau terdapat bintin hitam didalam setelah kecelakaan.
- Pertolongan pertama terhadap mimisan
Kecelakaan yang menyebabkan mimisan biasanya korban yang biasanya memiliki tekanan darah tinggi dan saat kambuh biasanya korban akan tidak merasakan apa apa terhadap hidungnya.
- Pertolongan pertama terhadap orang yang tenggelam
Kecelakan ini terjadi biasanya terjadi saat korban sedang melakukan aktiviras berenang yang biasanya ditandai dengan berubahnya warna kulit korban menjadi pucat.

- **Pertolongan pertama terhadap tersengat listrik**
Kecelakaan tersengat listrik biasanya terjadi saat korban menyentuh barang elektronik dengan tangan yang masih basah di tandai dengan napas korban yang tidak beraturan dan pandangan yang kosong.
- **Pertolongan pertama terhadap patah tulang**
Kecelakaan yang menyebabkan patah tulang biasanya akibat cedera dari kecelakaan lalulintas, olahraga atau jatuh. Adapun kondisi yang menyebabkan tulang lebih rentan terhadap patah tulang kondisi ini disebut *osteoporosis*.(samiadi, 2016)

II.1.7 Hal yang Perlu Diketahui dalam Melakukan Pertolongan Pertama

Dalam melakukan pertolongan pertama ada beberapa hal yang harus diperhatikan praktikan agar praktik pertolongan pertama dapat menyelamatkan orang bukan menambah luka yang didapatkan saat terjadi kecelakaan, aturan aturan tersebut antara lain adalah pastikan korban dalam keadaan sadar, pastikan praktikan pertolongan pertama tidak memiliki luka di tubuhnya. Setelah melakukan pertolongan pertama praktikan pertolongan pertama dan korban tinggal menunggu kedatangan tenaga medis atau dokter.

II.1.8 Faktor yang Mempengaruhi Pertolongan Pertama

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertolongan pertama adalah faktor perilaku. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmojo (2005) faktor perilaku diantaranya yaitu:

1. Faktor Predisposisi

Faktor ini adalah faktor sikap dan pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap keyakinan, kesehatan dan kepercayaan masyarakat terhadap hal yang berkaitan dengan kesehatan, tingkat sosial ekonomi, tindak Pendidikan faktor ini bersifat berasal dari dalam diri individu tersebut

2. Faktor Pendukung

Mencakup benda-benda yang dapat di dapatkan di lokasi kecelakaan, termasuk kotak P3K, kayu, kain putih dan alkohol. Faktor-faktor pendukung ini sangat memudahkan seseorang untuk melakukan pertolongan pertama.

II.1.9 Manfaat Mengetahui Pertolongan Pertama

Dwi Purnomo, ahli ortopedi dan traumatologi, menjelaskan tujuan pertolongan pertama di tempat kerja adalah untuk menyelamatkan nyawa di tempat kerja. "Kemudian berikan kenyamanan dan dukung proses pemulihan.". Selain itu, pertolongan pertama di tempat kerja juga dapat mendukung proses penyembuhan luka akibat kecelakaan. Tujuan lainnya adalah untuk mencegah hal-hal yang lebih buruk terjadi pada korban dan menenangkan korban.(Ningsih, 2019)

II.2 Cara Melakukan Pertolongan Dengan Benar

Pada saat melakukan pertolongan pertama ada aturan yang harus di patuhi karena jika tidak dapat menyebabkan luka korban semakin parah. menurut halodoc.com ini cara-cara yang harus dilakukan pada saat melakukan pertolongan pertama:



Gambar II.4 Teknik Pertolongan pertama

Sumber: <https://trainingcenter.events/articles/detail/10-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan-bag-1>
(diakses pada 24/04/2021)

a. Cara melakukan Pertolongan pertama dalam kulit terbakar

cara melakukan pertolongan pertama pada luka terbakar adalah diamkan lukasesaat lalu dinginkan luka dengan air es atau air biasa, lalu oleskan salep yang mengandung aloe vera atau cari tanaman lidah buaya disekitar dan oleskan terhadap luka.(Fadli, 2020)

b. Cara melakukan pertolongan pertama dalam tertusuk benda asing atau tajam
Jika benda yang tertusuk kepada korban segeralah cabut benda tersebut dan basuh luka dengan air bersih dan tutup luka dengan kain bersih, jika benda yang tertusuk kepada korban adalah benda yang besar cukup bersihkan luka disekitaran luka dengan air bersih dan tunggu tenaga medis sampai kelokasi.(Fadli, 2020)

c. Cara melakukan Pertolongan pertama dalam memar

Kompresi dengan es batu merupakan salah satu bentuk pertolongan pertama yang mempersempit pembuluh darah yang pecah dan membuatnya perlahan pulih. Selama 48 jam pertama, Anda perlu mengoleskan es ke memar selama 20 menit setiap jam. Setelah 48 jam, Anda harus mengganti kompres dengan kain yang dibasahi air hangat untuk mengembalikan sirkulasi darah ke normal. (Marianti, 2019)

d. Cara melakukan pertolongan pertama terhadap tersedak makanan

Korban yang mengalami tersedak mintalah korban untuk batuk sehingga makanan yang tersangkut pada tenggorakan bisa keluar, jika masih mengganjal mintalah korban untuk untuk menunduk dan pukul bagian belakang tubuh korban dengan pelan sehingga makanan yang tersangkut di tenggorakan bisa keluar. (Marianti, 2019)

e. Cara melakukan Pertolongan pertama terhadap keracunan

Korban yang mengalami keracunan pasti mengalami mual dan tidak enak badan, sebisa mungkin keluarkan makanan yang menyebabkan keracunan dan jaga tubuh agar tidak dehidrasi dengan cara minum air putih hangat sebanyak 1 gelas dalam 30 menit, dan jangan memakan makanan yang mengandung minyak selama mengalami mual karena akan memperburuk sistem pencernaan lainnya.(Rizal, 2019, h. 20).

f. Cara melakukan pertolongan pertama terhadap pendarahan

Langkah pertama yang dilakukan adalah tekan luka yang mengalami pendarahan dengan kain tisu atau kain bersih namun hindari menekan luka yang mengalami pendarahan terlalu keras. Lalu setelah beberapa saat lepaskan tisu atau kain bersih

secara perlahan lalu bersihkan luka dengan bahan antiseptik atau air hangat. Terakhir tutup luka dengan kain bersih yang baru.(Pane.2019, h.22).

g. Cara melakukan Pertolongan pertama terhadap mimisan

Masih banyak masyarakat yang salah melakukan pertolongan pertama terhadap mimisan, mendongakkan kepala saat mimisan malah akan memperburuk keadaan karena darah yang harusnya dikeluarkan malah menyumbat hidung. Jadi cara yang benar adalah memencet hidung dengan tisu sehingga darah keluar semua dan diamkan tisu didalam lubang hidung.(kemala, 2020).

h. Cara melakukan Pertolongan pertama terhadap orang yang tenggelam

Setelah korban diangkat dari kolam atau air langsung baringkan korban di tanah dengan terlentang dan cek nadi dan pernapasannya, jika korban tidak merespon lakukan lah CPR dengan tangan.(Firdaus, 2020).

i. Cara melakukan pertolongan pertama terhadap tersengat listrik

Hal terpenting dalam melakukan pertolongan pertama untuk korban yang terkena sengatan listrik adalah matikan terlebih dahulu sumber listrik dan jangan coba coba menyentuh korban dengan tangan kosong, sentuh lah bagian tubuh korban dengan benda isolator(benda yang tidak menghantar listrik) setelah itu cek pernapasan korban jika tidak merespon segera hubungi nomor darurat.(Firdaus, 2020).

j. Cara melakukan Pertolongan pertama terhadap patah tulang

Jangan bergerak kecuali diperlukan. Untuk mencegah cedera lebih lanjut, harap tetap stabil sambil menjaga area cedera. Jika punggung atau leher korban terluka, jangan bergerak. Untuk merawat area luka, Anda dapat melipat selebar karton atau majalah dan meletakkannya dengan lembut di bawah kaki Anda untuk membuat bidai. Kemudian ikat dengan hati-hati dengan strip kain.(Samiadi, 2016).

11. Cara melakukan CPR

CPR adalah suatu tindakan pertolongan pertama yang biasa digunakan untuk seseorang yang mengalami henti jantung atau seseorang yang mengalami henti pernapasan setelah terjadi kecelakaan. CPR tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mengetahui cara melakukannya dengan benar karena dapat menyebabkan

kerusakan yang lebih parah dari sebelumnya. Cara melakukan CPR adalah letakan kedua tangan anda di tengah korban dan tekan dada korban selama 100-120 kali permenit dengan kecepatan 1-2 detik per detik. Jika tida mempunyai kemampuan melakukan CPR maka di anjurkan untuk tidak melakukan CPR karena dapat menyebabkan luka yang lebih serius (Alodokter, 2019)

II.2.1 Alat Alat Yang Dapat Digunakan Untuk Pertolongan Pertama

Adapun alat alat yang digunakan untuk mempermudah pertolongan pertama diantaranya adalah:

1. Kain kasa bersih

Kain kasa perannya sangat penting untuk melakukan pertolongan pertama karena hampir semua luka bisa diobati memakai kain kasa sebagai pelindungnya. Tujuan menggunakan kain kasa adalah melindungi luka dari debu dan kotoran yang bisa menyebabkan infeksi kepada luka.



Gambar II.5 Penggunaan kain kasa

Sumber: <https://hai.grid.id/read/07609956/menutup-luka-dengan-kain-kasa-ternyata-berbahaya-ini-solusinya-?page=all>
(diakses pada 24/04/2021)

2. Perban

Perban tersebut berfungsi sebagai perekat kain kasa untuk melindungi bagian pelindung agar tidak terbuka secara tiba-tiba. Perban juga bisa digunakan sebagai bantalan pengaman untuk menghentikan proses pendarahan. Pemakaian perban harus selalu diperhatikan bersih dan harus diganti secara rutin.



Gambar II.6 Penggunaan perban

Sumber: <https://www.halodoc.com/kesehatan/ganti-perban>
(diakses pada 24/04/2021)

3. Kapas

Sebelum menggunakan obat cair, gunakan kapas untuk membersihkan area luka. Biasanya sebelum menggunakan kain kasa dan perban, kapas juga digunakan sebagai pembalut untuk menutupi luka. Penggunaan kain katun harus hati-hati untuk mencegah serat kapas tertinggal di area luka.



Gambar II.7 Kapas

Sumber: <https://pontianak.tribunnews.com/2020/04/13/bisa-sembuhkan-banyak-penyakit-dengan-cepat-letakkan-kapas-di-bagian-tubuh-ini>
(diakses pada 24/04/2021)

4. Plester instan

Plester instan adalah perekat, biasanya digunakan untuk pertolongan pertama pada luka kecil. Tujuannya untuk mencegah pendarahan, sekaligus melindungi luka dari kotoran dan debu agar terhindar dari infeksi. Biasanya plester instan semacam ini sudah memiliki pembalut obat di dalamnya, sehingga aman untuk dioleskan langsung pada luka.



Gambar II.8 Plester instan
Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Plester>
(diakses pada 24/04/2021)

5. Alkohol

Alkohol cair sebenarnya berfungsi untuk mendisinfeksi luka. Namun alkohol biasanya digunakan untuk luka yang terkena benda khusus (seperti besi kotor dll). Karena dikhawatirkan mengandung bakteri, maka harus disterilkan dengan alkohol.



Gambar II.9 Alkohol
Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Plester>
(diakses pada 24/04/2021)

6. Kotak P3K

Kotak P3K sangat dibutuhkan dimana pun beraktivitas karena dengan adanya kotak P3K seseorang dapat melakukan pertolongan pertama dengan alat alat pendukung untuk mencegah luka yang lebih besar yang dihasilkan dari kecelakaan.



Gambar II.10 Kotak P3K
Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Plester>
(diakses pada 24/04/2021)

7. Plester

Plester biasanya digunakan untuk menutup luka yang sudah di balut oleh perban agar perban tidak lepas dari luka. Plester juga bisa digunakan langsung terhadap luka tetapi tidak efektif karena tidak adanya kain steril seperti yang ada di plester instant.



Gambar II.11 Plester
Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Plester>
(diakses pada 24/04/2021)

II.2.2 Mitos dan fakta kecelakaan

1. Mengucek mata saat kemasukan benda asing

Sering kali kita mengucek mata saat sesuatu benda asing memasuki mata tetapi mengucek mata saat kemasukan benda asing adalah keliru karena dapat menyebabkan infeksi jika tangan yang digunakan dalam keadaan kotor. Jika mata sedang sakit basuh mata dengan air atau tutup dengan perban.

2. Melakukan pijatan saat terkilir

melakukan pijatan saat terkilir adalah tindakan yang sangat berbahaya karena jika korban pernah mengalami patah tulang di bagian yang terkilir akan sangat memperburuk keadaan karena tulang bisa kembali bergeser.

3. Memaksa memuntahkan sesuatu saat keracunan

Memaksa memuntahkan sesuatu oleh orang yang keracunan makanan akan sangat berbahaya. Justru seharusnya korban sendiri yang harus memuntahkan dengan sendirinya

4. Memberi sandaran yang lebih tinggi saat pingsan

Biasanya jika seseorang mengalami pingsan hal pertama yang dilakukan adalah memberi sandaran yang lebih tinggi, namun cara itu salah seharusnya memberikan tatakan yang lebih tinggi pada kaki.

II.3 Analisis Objek

II.3.1 Pertolongan pertama

Pertolongan pertama merupakan cara mencoba membantu dan mengobati sementara korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih lengkap dari dokter. Tujuan pertolongan pertama adalah untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian, mencegah kecacatan yang lebih serius (mencegah penyakit menjadi lebih buruk), dan mendukung pemulihan dengan mengurangi rasa sakit, ketakutan, dan mencegah infeksi.



Gambar II.12 Praktek Pertolongan pertama
Sumber: <https://www.alodokter.com/pelajari-cpr-untuk-selamatkan-nyawa-seseorang>
(diakses pada 24/04/2021)

II.3.1.1 Pelatihan Pertolongan Pertama

Pelatihan pertolongan pertama bagi korban disebut *Medical First Respondent* (MFR) adalah pelatihan dasar bagi seseorang Penyelamat pertama yang tiba di tempat kejadian. pembantu Harus memiliki kemampuan untuk menghadapi keadaan darurat, dan Setelah pelatihan paling dasar untuk memberikan bantuan. Sebelum korban menjadi korban Bawa ke rumah sakit, selain itu pelaku pertolongan pertama memiliki kewajiban yaitu:

1. Menjaga keselamatan diri, anggota tim, korban dan orang-orang di sekitar
2. Dapat mengenali dan mengatasi masalah yang mengancam jiwa
3. Membantu pelaku pertolongan lainnya
4. Berkomunikasi dengan petugas medis
5. Mempersiapkan korban untuk di bawa ketempat medis



Gambar II.13 Palang Merah Indonesia
Sumber: <https://belitung.tribunnews.com/2019/11/12/pmi-gelar-pelatihan-spesialisasi-pertolongan-pertama>
(diakses pada 24/04/2021)

Seorang penolong harus tanggung jawab kepada korban yang ditolongnya dan harus berperilaku profesional Seorang penolong harus tanggung jawab kepada korban yang ditolongnya dan harus berperilaku profesional

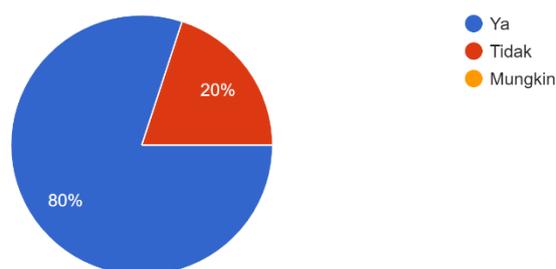
II 3.2 Hasil Observasi

II 3.2.1 Kuisoner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang berguna sebagai alat komunikasi antara peneliti dan responden (Perdana, 2008: h.1). Kuesioner dilakukan untuk mengetahui gambaran dari permasalahan dari perancangan yang diangkat sehingga mendapatkan data yang lebih terukur.

Kuisoner tentang pertolongan pertama ini diberikan kepada siswa SD,SMP dan SMA dikota bandung melalui google form.

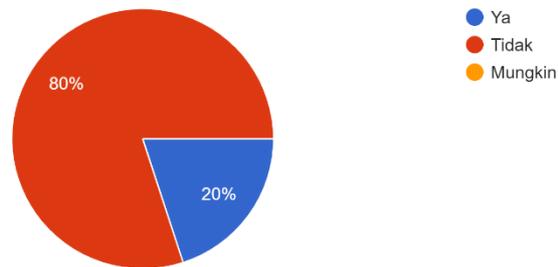
Apakah anda mengetahui apa itu pertolongan pertama?
5 responses



Gambar II.14 Kuisoner 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebanyak 80% responden mengetahui apa itu pertolongan pertama dan 20% sisanya tidak mengetahui apa itu pertolongan pertama.

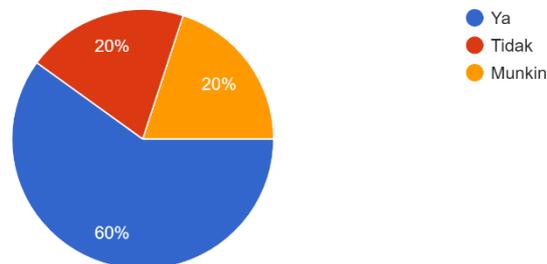
Apakah anda pernah mempelajari pertolongan pertama atau belajar?
5 responses



Gambar II.15 Kuisoner 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi

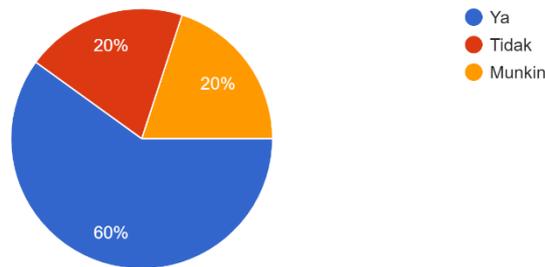
80% responden yang mengetahui apa itu pertolongan pertama namun di kuionser ini responden tidak pernah mempelajari pertolongan pertama 20% sisa responden mengatakan pernah mempelajari pertolongan pertama.

Apakah anda menganggap pertolongan pertama itu penting?
5 responses



Gambar II.16 Kuisoner 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Apakah anda menganggap pertolongan pertama itu penting?
5 responses



Gambar II.17 Kuisoner 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Menurut 60% responden mengatakan pertolongan pertama itu penting, dan sisa responden 20% mengatakan tidak penting, 20% mengatakan pertolongan pertama itu tidak penting.

II.4 Resume

Berdasarkan uraian yang telah didapat dari metode studi literatur, observasi, kuesioner, masyarakat kurang tertarik dan belum mengetahui cara melakukan pertolongan pertama dengan benar. Salah satunya karena kurangnya Pendidikan tentang pertolongan pertama di ranah SD sampai dengan SMA, Pendidikan pertolongan pertama hanya bisa didapatkan oleh pelajar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan PMR. Dan juga kebanyakan media informasi yang tersedia tentang pertolongan pertama bersifat tekstual yang kurang bisa di pelajari oleh para pelajar Oleh karena itu dibutuhkannya sebuah media yang dapat menginformasikan tentang pertolongan pertama dengan cara yang menyenangkan.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan pemamparan diatas, dibutuhkan edukasi atau informasi melali sebuah media yang dapat memperkenalkan pertolongan pertama dengan cara yang

menyenangkan kepada pelajar. Mengingat minimnya minat masyarakat Indonesia terhadap membaca, maka media yang dibuat harus bersifat menyenangkan dan tidak terlalu banyak teks untuk para pelajar